

BAB II

LANDASAN TEORITIS

1.1 Konsep

1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan Koperasi

1. Laporan Keuangan

Setiap koperasi maupun perusahaan lainnya membutuhkan suatu laporan keuangan, dimana laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan koperasi. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh pihak berkepentingan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Sri Apsari (1987;80) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan yang bersangkutan.

Pengertian ini dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan merupakan sarana informasi yang memberikan gambaran tentang keadaan keuangan koperasi.

Menurut Ridwan dalam Yanny (2005;6) laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari posisi akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas koperasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktivitas tersebut.

Syamsuddin dalam Sarcy (2008;6) mengatakan bahwa analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan uang koperasi dimasa lalu saat ini, dan kemungkinan dimasa depan. Data pokok sebagai input dalam analisis rasio ini sebagai rugi laba dan neraca koperasi.

Menurut Panji dalam Sarcy (2008;7) laporan keuangan merupakan alat untuk mempertimbangkan jawaban kepada pemilik dan akan dapat dipergunakan untuk:

- a. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan
- b. Untuk mengukur atau menentukan efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi, serta menentukan tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan.
- c. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab.

Dari definisi diatas laporan keuangan hanya alat untuk mempertanggung jawabkan kepada pemilik perusahaan dengan menilai tingkat efisiensi dari setiap bagian-bagian dan menentukan tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. Kelemahan-kelemahan koperasi berusaha untuk diperbaiki dan kekuatan koperasi dipertahankan atau ditingkatkan lagi.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Sawir dalam Yenny (2005;6) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan koperasi yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan yang disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar perwakilannya yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang keadaan serta perubahan-perubahan posisi keuangan koperasi ini berfungsi sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan sekaligus merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dikelola.

Bentuk-bentuk laporan keuangan yang akan diuraikan disini meliputi neraca dan laporan rugi/laba.

1. Neraca

Pauji (2000;294) mendefenisikan neraca adalah suatu laporan tentang posisi keuangan suatu koperasi pada suatu anggota tertentu yang meliputi aktiva, hutang, dan modal. Aktiva merupakan sumber data yang dimiliki oleh koperasi sedangkan modal dan hutang menunjukkan sumber daya yang dibelanja oleh perusahaan.

Jusup dalam Sawir (2001;3) mengatakan bahwa neraca adalah laporan yang memberikan informasi mengenai harta, hutang, dan modal koperasi pada saat tertentu.

Komponen-komponen neraca dapat digolongkan sebagai berikut;

a) Aktiva/harta-harta

Aktiva adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki koperasi yang biasanya dinyatakan dalam satuan uang. Jenis sumber-sumber ekonomi atau lazim disebut harta koperasi biasa bermacam-macam. Ada kekayaan yang berupa barang berwujud seperti tanah, gedung dan mesin. Adapula yang berupa tagihan yang dalam akuntansi disebut piutang dan ada pula yang berbentuk pembayaran dimuka atau jasa tertentu yang baru akan diterima yang akan datang seperti premi asuransi dibayar dimuka.

b) Kewajiban

Kewajiban adalah uang yang harus dibayar oleh koperasi dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu dimasa yang akan datang. Dengan kata lain, kewajiban merupakan tagihan para pengurus kepada anggotanya. Kewajiban dilaporkan dalam neraca menurut uraian saat pelunasannya. Pertama-tama dicantumkan kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Contoh jangka panjang misalnya Hutang hipotik dan Hutang Obligasi yang biasanya harus dibayar seluruhnya dalam beberapa tahun dimasa yang akan datang.

c) Modal

Modal dicantumkan dalam necara dibawah kewajiban, modal pada hakekatnya merupakan hak pemilik perusahaan atas kekayaan, (aktiva) koperasi. Besarnya hak pemilik sama dengan aktiva bersih koperasi, yakni hak atas sisa aktiva setelah dikurangi kewajiban pada kreditur.

2. Laporan rugi/laba

Menurut Muslich (2000;44), laporan rugi laba merupakan suatu laporan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Sedangkan Sawir dalam Melania (2008;8), laporan rugi laba merupakan laporan mengenai pendapatan, biaya-biaya dan laba perusahaan pada periode tertentu.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan rugi laba merupakan laporan yang memuat informasi tentang hasil operasi koperasi dan besarnya pendapatan biaya-biaya dan laba perusahaan pada suatu periode.

Isi laporan rugi laba terdiri dari tiga komponen pokok yaitu pendapatan, biaya, laba atau rugi:

- a) Pendapatan adalah aliran penerimaan kas atau harta lain yang diterima dari konsumen sebagai hasil penjualan barang atau pemberian jasa.
- b) Biaya adalah aliran keluar atau pemakaian lain aktiva atau timbulnya utang suatu periode.

- c) Laba adalah kenaikan modal yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan semua transaksi atau kejadian lain mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi.
- d) Rugi adalah penurunan modal yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan semua transaksi atau kejadian lain mempengaruhi badan usaha selama suatu kecuali yang timbul dan biaya atau distribusi pada pemilik.

2.1.2 Pengertian Kinerja

Abdulah (2003,33), mengatakan bahwa kinerja merupakan pengambilan keputusan sesuai dengan tujuan kunci keberhasilan koperasi.

Mulyono dalam Sarcy (2008,5), mengatakan bahwa penilaian kinerja yaitu suatu penilaian yang dilakukan secara sistematis, mandiri, obyektif dengan sumber daya dana yang dipercayakan dalam rangka meningkatkan profitabilitas maupun pencapain tujuan lainnya serta untuk meningkat kemampuan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang lebih baik.

Jadi kinerja merupakan suatu tahap penilaian prestasi yang telah dicapai oleh suatu badan usaha dalam menggunakan sumber daya yang sudah tersedia secara efektif dan efisien dalam rangka

mencapai suatu tujuan berdasarkan kriteria tertentu dalam suatu periode.

2.1.3 Pengertian Rasio Keuangan

Riyanto (2000;329), rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam “*Aritmathical Terms*” yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara 2 macam data financial.

Ridwan (2003;128), mengatakan bahwa analisis ratio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan dan status perusahaan.

Muslich (2000;47), mengatakan bahwa rasio keuangan dapat disajikan dalam 2 cara. Yang pertama untuk membuat perbandingan keadaan uang pada saat yang berbeda. Dan yang kedua, membuat perbandingan keadaan keuangan dengan perusahaan lain. Analisis rasio merupakan alat analisis yang berguna apabila dibandingkan dengan rasio standar. Terdapat dua macam rasio standar yang lazim digunakan, yang pertama adalah rasio yang sama dari laporan keuangan tahun-tahun yang lampau. Yang kedua adalah analisis ratio dari perusahaan lain yang mempunyai karakteristik yang sama dengan perusahaan yang dianalisis.

2.2.4 Analisis Rasio Keuangan

Analisis keuangan yang mencakup rasio keuangan, analisis kekuatan dan kelemahan dibidang Financial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya diwaktu yang akan datang. Dan akan dapat mengetahui hasil-hasil financial yang telah dicapai di waktu-waktu yang lalu dan yang sedang berjalan.

Syarifuddin (2005;12) berpendapat bahwa analisis rasio merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis financial. Atau dengan kata lain diantara alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi koperasi dibidang keuangan adalah analisis rasio.

Menurut Sri Apsari dalam Melani (2004;9) analisis rasio adalah suatu metode atau teknik analisis yang menggambarkan suatu hubungan antara keseimbangan. *Mathernatical relationship* antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dari suatu pos atau beberapa pos dalam laporan keuangan sehingga memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Dapat disimpulkan dari pengertian-pengertian diatas bahwa analisis rasio merupakan alat atau cara yang digunakan dalam mengukur kekuatan dan kelemahan dari keuangan koperasi.

Pada dasarnya rasio-rasio financial dapat dikelompokkan keadaan beberapa rasio menurut Prihadi (2008;13), rasio keuangan yaitu :

a) Rasio Likuiditas : Suatu perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut untuk dapat memenuhi kewajiban-kewajiban financialnya tepat pada waktunya.

Menurut Abdulah (2002;40) Likuiditas suatu perusahaan merupakan kemampuan keuangan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek (maksimal satu tahun) dengan sejumlah aktiva lancar yang dimiliki.

1. *Current Ratio*, disebutkan juga rasio cepat merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Acid Test Ratio*, untuk mengukur kemampuan mengembalikan atau mengangsur hutang lancar dengan jaminan aktiva lancar tanpa persediaan.

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. *Cash Ratio*, untuk membandingkan antar aktiva lancar yang paling likuid dengan hutang lancar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sedangkan menurut Alwin dalam Natalia (2004;15), rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek, rasio-rasio yang tergolong dalam rasio likuiditas adalah:

1.
$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assests}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.
$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset - Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3.
$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liabilities}}$$

Bambang (1992,18), Rasio Likuiditas berfungsi untuk mengetahui perusahaan dalam menyediakan alat-alat likuiditas sehingga dapat memenuhi kewajiban financialnya pada saat

ditagi. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan:

1.
$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.
$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dari pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa rasio likuiditas memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban lancar.

- b) Rasio Solvabilitas : Kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua hutang-hutangnya apabila perusahaan terpaksa dilikuidasikan.

Penilaian kondisi Rasio Solvabilitas sebagai berikut:

1) *Total Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri dan berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva coop mart dibiayai dari hutang dengan kata lain dijadikan untuk jaminan hutang.

Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2) *Total Asset to Debt Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva coop mart dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang coop mart berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Asset to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Merupakan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c) Rasio Rentabilitas : Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dihubungkan dengan penjualan maupun dibandingkan dengan aktiva yang

menghasilkan keuntungan tersebut, atau dihubungkan dengan modal sendiri.

Abdulah dalam Natalia (2004;18) mengemukakan bahwa rasio Rentabilitas digunakan berhubungan dengan penelitian terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio-rasio rentabilitas adalah:

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor) digunakan untuk mengukur berapa besar laba kotor yang di hasilkan dengan total nilai penjualan laba bersih perusahaan. Semakin besar rasio ini, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan kenaikan harga pokok penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Operating Profit Margin* (Margin Laba Operasi) digunakan untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba operasi dari sejumlah penjualan yang dicapai.

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) digunakan untuk mengukur laba bersih dicapai dari sejumlah penjualan tertentu.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rentabilitas memiliki 2 cara penilaian, yaitu :

1. Rentabilitas Ekonomi

Menurut Riyanto (2001:36) "rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase". Sedangkan Munawir (2001:33) menyatakan bahwa "rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (modal asing dan modal sendiri)". Dalam perhitungan rentabilitas ekonomi laba yang dihitung hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yang biasa disebut laba usaha. Dengan demikian maka laba yang diperoleh dari usaha diluar perusahaan seperti deviden, tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi.

Rentabilitas ekonomi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rentabilitas} = \text{Profit Margin} \times \text{Operating Assets Turnover}$$

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}} \times \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal usaha}} \times 100\%$$

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak (Riyanto, 2000:44). Munawir (2001:33) menyatakan bahwa “rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimasukan oleh pemilik perusahaan tersebut”. Dalam perhitungan rentabilitas modal sendiri hal ini yang harus dicari ialah besarnya untung bersih dan jumlah modal sendiri. Jadi rumusan dari rentabilitas modal sendiri ialah :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sedangkan Sartono dalam Sarcy (2008;11) ada 4 kelompok rasio keuangan :

1. Rasio Likuiditas : menunjukkan suatu kemampuan perusahaan tersebut untuk dapat memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya tepat pada waktunya.

Likuiditas finansial ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga piutang, persediaan.

2. Rasio Aktivitas : salah satu tujuan manajer keuangan adalah menentukan seberapa besar efisiensi investasi pada berbagai aktiva. Dengan kata lain rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal.

3. Financial Leverage : menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri 100%. Penggunaan utang itu sendiri bagi perusahaan mengandung 3 dimensi.

4. Rasio Profitabilitas : Merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan dan pengelolaan data yang dilakukan. Disamping, itu juga untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian dan faktor-faktor lainnya, sebagai kajian yang dapat mengembangkan wawasan berpikir penelitian. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan di bawah ini:

Tabel 2.1

Hasil-Hasil Penelitian Dahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Metode/ Analisis Data	Kesimpulan
1.	Andreas Siagian (2011)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia <i>Syariah</i> Menggunakan Pendekatan Laba Rugi Dan Nilai Tambah	Menggunakan metode deskriptif komparatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio kinerja keuangan (ROA, ROE, perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif) terdapat perbedaan yang signifikan antara pendekatan laba rugi dan pendekatan nilai tambah.
2.	Ulin Ni'mah (2011)	Analisis kinerja keuangan pada koperasi BMT Bina Usaha Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang	Menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif	Hasilnya disimpulkan dari segi likuiditas koperasi harus dapat meningkatkan lagi rasio likuiditasnya, dari segi profitabilitasnya koperasi sudah efisien dan setidaknya harus menambah keuntungan agar bisa mensejahterakan anggota.

3.	Eldy Octa Vianus (2011)	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan (KOPKAR) Ruwu Jurai PTPN VII (Persero) Unit Usaha Batu Raja	Menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif	Hasilnya disimpulkan dari segi likuiditas perusahaan harus dapat meningkatkan lagi rasio likuiditasnya karena hasilnya belum baik.
4.	Putri Kartika P. dan Djoko Kristianto (2013)	Analisis Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah (Survei Pada PT Bank Muamalat Indonesia)	Menggunakan metode analisis deskriptif dan komparatif	Kinerja keuangan yang diwakili oleh ROA, ROE, dan perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif menunjukkan antara pendekatan laba rugi dan nilai tambah terdapat perbedaan secara kuantitatif menurut hasil penelitian besarnya rasio yang diperoleh dengan pendekatan laba rugi lebih rendah dibandingkan dengan pendekatan nilai tambah.

Sumber: <http://www.search.ask.com/web?q=analisis+terdahulu+kinerja+laporan+keuangan>

2.3 Kerangka Pemikiran

Kinerja keuangan sebuah perusahaan atau coop mart secara garis besar tercermin pada laporan keuangan yang secara umum terdiri dari neraca dan laporan rugi laba. Laporan ini menunjukkan posisi keuangan dari hasil aktifitas coop mart selama periode tertentu.

Laporan-laporan keuangan perlu dilakukan analisis serta interpretasi mendalam untuk mendeskripsikan informasi keuangan secara lebih detail serta hubungan-hubungan dan tendensi guna menentukan kekuatan dan

kelemahan keuangan koperasi, efisiensi, efektifitas pengelolaan keuangan. Kekuatan dan kelemahan coop mart, efisiensi, efektifitas pengelolaan merupakan indikator kinerja keuangan baik coop mart maupun perusahaan.

Kinerja keuangan koperasi atau perusahaan dapat ditinjau dari beberapa aspek antara lain likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Ditinjau dari likuiditas dan solvabilitas, kinerja keuangan coop mart masuk dalam kategori baik, apabila hasil analisis menunjukkan bahwa coop mart mempunyai kemampuan dalam hal membayar kewajiban-kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang pada saat jatuh tempo atau pada saat coop mart dibubarkan. Dari sudut rentabilitas, kinerja keuangan coop mart tergolong baik, apabila setiap periode tertentu memberikan keuntungan.

Hasil analisis tentang kinerja keuangan coop mart menyangkut likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Dapat memberikan gambaran kepada manajemen dalam hal ini pengurus dan manajer sebagai dasar untuk mengukur kemampuan mengelola coop mart.

Dari uraian diatas dan berdasarkan teori-teori maka penulis dapat menggambarkan kerangka pemikiran secara skematis sebagai berikut:

Gambar 2.1

Skema Kerangka Berpikir Penelitian

